

ANALISIS RASIO INTERNAL PERUSAHAAN YANG BERPENGARUH TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN KONVENSIONAL

Isnaeni Rokhayati¹, Heru Cahyo², Eni Mulwati³

^{1,2}Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto

Korespondensi email: Isnaeni_akbar@yahoo.co.id

Abstrak

Pengukuran kinerja keuangan perbankan dapat dinilai melalui beberapa indikator, dimana indikator utama yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan penilaian yaitu laporan keuangan bank. Dengan menggunakan data dari laporan keuangan dapat dihitung rasio-rasio keuangan yang dapat dijadikan sebagai dasar penilaian terhadap tingkat kesehatan bank. Perhitungan terhadap rasio keuangan yang dihasilkan dari hasil perhitungan data keuangan bank dan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antar data keuangan tersebut. Rasio keuangan yang dapat mengukur kinerja keuangan, dapat disebut sebagai rasio internal perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara Net Interest Margin (NIM), Net Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA) perusahaan yang merupakan rasio internal dalam perusahaan. Metode penelitian yaitu metode kuantitatif dengan sampel perusahaan perbankan umum konvensional yang secara berturut-turut terdaftar pada BEI periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 19 perusahaan perbankan. Analisis hasil penelitian menggunakan analisis model regresi data panel dengan bantuan program *views 10*. Hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Net Interest Margin (NIM) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA), sehingga perusahaan perbankan harus tetap menjaga agar nilai bunga pinjaman margin berada pada rasio yang selalumeningkat dengan cara menjaga kualitas aset pinjaman dan efisiensi beban operasional. Variabel Non Performing Loan (NPL) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas (ROA), sehingga untuk meningkatkan nilai keuntungan perusahaan maka perusahaan perbankan harus menjaga nilai variabel Net Performing Loan (NPL) tetap berada pada rasio yang rendah dengan cara menekan adanya kredit bermasalah melalui restrukturisasi kredit. Variabel Loan To Deposit Ratio (LDR) tidak memiliki pengaruh terhadap Return On Asset (ROA), dimana perusahaan perbankan harus melakukan peningkatan penyaluran kredit agar laba yang diperoleh dari bunga kredit akan semakin besar, namun penyaluran kredit harus dilakukan secara prudensial dan compliance agar tidak menimbulkan kredit bermasalah; dan variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA), sehingga bank harus meningkatkan efisiensi dan menurunkan pembiayaan bermasalah.

Kata kunci: *net interest margin (NIM), non performing loan (NPL), loan to deposit ratio (LDR)*

ANALYSIS OF INTERNAL RATIO OF COMPANIES AFFECTING PROFITABILITY IN CONVENTIONAL BANKING SUB SECTOR COMPANIES

Abstract

The bank's financial performance can be assessed from several indicators, one of the main indicators used as the basis for the assessment is the bank's financial statements. Based on the financial statements, a number of financial ratios can be calculated which are commonly used as a basis for assessing the soundness of a bank. Financial ratios are the results of calculations of bank financial data, which are used to explain the relationship between financial data. Financial

ratios that can measure financial performance, can be referred to as internal ratios. The purpose of this study was to determine the effect of Net Interest Margin (NIM), Net Performing Loans (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Capital Adequacy Ratio (CAR) on Return on Assets (ROA). The study uses quantitative methods by taking samples of conventional commercial banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2018. The sampling technique in this study was purposive sampling with a sample of 19 banking companies. Data analysis techniques used descriptive analysis with panel data regression models using eviews 10. The results showed that the Net Interest Margin (NIM) had a significant positive effect on Return On Assets (ROA), so that banking companies had to keep NIM at a high ratio by maintaining loan asset quality and operating expense efficiency; Non Performing Loans (NPLs) have a significant negative effect on profitability (ROA), so as to increase Return On Assets (ROA) banking companies must keep their Net Performing Loans (NPLs) at a low ratio by suppressing the existence of problem loans through loan restructuring; Loan To Deposit Ratio (LDR) has no effect on Return On Assets (ROA), so that banking companies must increase lending so that profits from loan interest obtained will increase, but lending must be done prudentially and compliance so as not to cause non-performing loans; and Capital Adequacy Ratio (CAR) has no effect on profitability (ROA), so banks must improve efficiency and reduce problem financing.

Keywords: *net interest margin (NIM), non performing loan (NPL), loan to deposit ratio (LDR)*

PENDAHULUAN

Perkembangan kondisi ekonomi dapat tercermin pada Pembangunan ekonomi dimana tidak dapat terlepas dari perkembangan berbagai macam lembaga keuangan. Lembaga keuangan yang memiliki peran besa dalam pembangunan ekonomi adalah lembaga keuangan bank. Bank merupakan suatu lembaga yang dapat memediasi antara pihak-pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang mengalami kekurangan dana. Disini perbankan memiliki fungsi seagai lembaga yang dapat dipercaya oleh masyarakat, dimanaseluruh kegiatan usahanya bank bank akan selalu mengandalkan kepercayaan dari masyarakat. Masyarakat akan memiliki kepercayaan bahwa uangnya tetap aman dan tidak akan disalahgunakan oleh bank, serta akan dikelola dengan baik dan masyarakat percaya bank tidak akan bangkrut (Triandaru dan Budisantoso, 2008).

Menjaga kinerja keuangan adalah merupakan suatu cara agar bankmendapatkan kepercayaan

masyarakat. Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari beberapa indikator, salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Rasio-rasio keuangan yang merupakan hasil dari adanya perhitungan antara dua macam data keuangan pada perbankan,yang dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana hubungan antara kedua data keuangan yang dapat dinyatakan dengan angka numerik yaitu bentuk persentase (Riyadi,2006).

Nilai profitabilitas adalah merupakan rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas pada perusahaan dalam memperoleh tingkat laba. Profitabilitas juga dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan-kegiatan operasional perusahaan tersebut (Munawir,2002). Tingkat profitabilitas pada laporan

keuangan perbankan dapat dihitung dengan menggunakan nilai *Return on Assets* (ROA).

Return On Assets (ROA) merupakan perhitungan dari rasio laba sebelum pajak terhadap *total asset*. Tingkat profitabilitas penting bagi pihak perbankan karena nilai perhitungan dari ROA dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan usaha memanfaatkan jumlah nilai asset yang dimilikinya.

Return on Asset (ROA) dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam tingkat keberhasilan perusahaan perbankan. Dimana kinerja suatu perusahaan dapat diukur dari seberapa besar perusahaan tersebut dapat mendatangkan keuntungan perusahaan. Dengan kinerja yang tinggi, maka tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan tersebut akan dapat semakin meningkat. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu rasio-rasio keuangan perbankan yang dapat digunakan sebagai proksi untuk mengukur kinerja perbankan antara lain yaitu *Return on Asset* (ROA). Dimana nilai *Return on Asset* (ROA) dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ROA menunjukkan hasil yang berbedaan terjadi ketidakkonsistenan hasil penelitian, seperti: *Net Interest Margin* (NIM) yang diteliti oleh Lubis (2017) menjelaskan bahwa nilai *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA. Saputra (2018) menyatakan bahwa nilai *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Penelitian yang dilakukan dari Manueke (2018)

menjelaskan bahwa nilai margin bunga bersih (NIM) dan tingkat biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki hubungan yang negatif terhadap ROA.

Hasil penelitian Mawardi (2005) menunjukkan bahwa nilai *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hasil ini sangat berbeda dengan hasil penelitian Sudarini (2005) menjelaskan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hasil penelitian yang dilakukan Hayati (2012), menjelaskan bahwa NPL tidak memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROA. Dan penelitian Haryati (2016) yang menunjukkan bahwa NPL tidak memiliki berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian yang membahas rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dilakukan oleh Nusantara (2009) dan menunjukkan hasil bahwa nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Haryati (2016) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan. Sedangkan penelitian Yuliani (2007) menunjukkan hasil yang berbedayaitu bahwa tingkat nilai rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh David Ginting (2017) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Tingkat *Capital Adquacy Ratio* (CAR) mempunyai hubungan dengan kinerja profitabilitas (ROA) (Yuliani, 2007). Hasil penelitian yang dilakukan

oleh Ginting (2017) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai *Return On Asset*. Sedangkan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap ROA dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) (Sudarini, 2005). Sejalan dengan penelitian Saputra (2018) yang menjelaskan bahwa tingkat nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Beberapa variabel yang dapat mempengaruhi tingkat *Return on Asset* (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 antara lain; rasio *Net Interest Margin* (NIM), rasio *Non Performing Loan* (NPL), rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Net Interest Margin (NIM) dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu bank mengelola tingkat aktiva produktif perusahaan untuk dapat menghasilkan tingkat pendapatan bunga bersih yang tinggi. *Net Interest Margin* dapat diukur dengan perbandingan antara tingkat pendapatan bunga bersih terhadap total aktiva produktif dalam perusahaan. Dimana semakin besar nilai NIM yang dapat dicapai oleh perusahaan/bank, maka akan dapat meningkatkan tingkat pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh perbankan tersebut, sehingga laba yang diperoleh oleh perusahaan/ bank tersebut akan meningkat (Dewi, 2015).

H1; variabel *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 sampai 2018.

Selanjutnya variabel *Non Performing Loan* (NPL)

adalah merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat menunjukkan tingkat risiko kredit. Semakin tinggi kredit macet yang ada didalam perusahaan tersebut maka semakin buruk pula kualitas asset yang dimiliki bank dan akan berpengaruh negatif terhadap nasabah.

H2; menyatakan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 sampai 2018.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah merupakan suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan antara lain: deposito berjangka, giro, tabungan yang dapat digunakan untuk memenuhi permohonan pinjaman (*Loan Request*) nasabahnya. Nilai tingkat Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang rendah dapat menunjukkan kurangnya efektivitasnya bank dalam menyalurkan kredit. Jika tingkat rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berada pada nilai standar peringkat yang sudah ditetapkan oleh pihak Bank Indonesia, maka tingkat laba yang dapat diperoleh oleh pihak bank akan dapat mengalami peningkatan (dengan bahwa asumsi bank tersebut menyalurkan jumlah kreditnya dengan efektif). Meningkatkan tingkat laba perusahaan akan dapat mengakibatkan tingkat rasio *Return On Asset* (ROA) juga mengalami peningkatan. Kondisi seperti ini dapat menunjukkan bahwa tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai *Return On Asset* (ROA) perusahaan.

H3: menyatakan bahwa tingkat variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa

Efek Indonesia pada Tahun 2016 sampai tahun 2018.

Kemudian untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang menunjukkan bahwa rasio kinerja perusahaan bank yang dapat mengukur tingkat kecukupan modal yang dimiliki oleh perusahaan/bank untuk menunjang kepemilikan jumlah aktiva yang dapat mengandung/menghasilkan tingkat risiko perusahaan.

Semakin besar tingkat rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perusahaan, maka akan menunjukkan semakin berkurang adanya kemungkinan bank/ perusahaan tidak memiliki kecukupan akan modal untuk operasional perusahaan. Kondisi ini akan dapat membuat dan menumbuhkan keyakinan masyarakat dan percaya akan kinerja bank tersebut baik. Besarnya tingkat variabel rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat mempengaruhi tingkat nilai *Return On Asset* (ROA), dimana tingkat laba perusahaan merupakan komponen pembentuk rasio *Return On Asset* (ROA).

Kondisi ini dapat menunjukkan bahwa semakin besar rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan memiliki pengaruh yang positif terhadap adanya kenaikan nilai *Return On Asset* (ROA) bank tersebut. Besarnya tingkat rasio CAR perusahaan/bank akan dapat memiliki pengaruh yang terjadi pada peningkatan laba suatu perusahaan bank. Dimana tingkat kerugian yang akan ditanggung oleh pihak perusahaan/bank dapat diserap oleh tambahan modal yang dimiliki oleh perusahaan/bank tersebut.

H4: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perbankan Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 sampai tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Metode dengan penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi dengan sampel tertentu menggunakan analisis data yang bersifat perhitungan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel bebas (X) dan *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel terikat (Y).

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 sampai tahun 2018 yaitu sebanyak 43 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik penentuan sampel dengan metode *purposive sampling* dengan 19 sampel yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sejak tahun 2016 sampai tahun 2018.

Penggunaan sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan suatu data yang diperoleh dengan cara tidak langsung melalui media perantara. Data dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan dari Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui sumber idx.co.id

Variabel *Return On Asset* (ROA) merupakan suatu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat kesehatan suatu perusahaan dengan cara melihat tingkat keuntungan yang diperoleh atas dasar aset yang dimiliki oleh perusahaan. Proksi *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan perbandingan antara besarnya tingkat laba sebelum pajak dengan besarnya total aset dalam suatu periode (Murhadi, 2013).

Variabel *Net Interest Margin* adalah merupakan rasio perhitungan

keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan tingkat bunga bersih yang diperoleh perusahaan. Apabila semakin tinggi NIM menunjukkan tingkat profitabilitas bank/ perusahaan akan semakin baik. Besarnya nilai Net Interest Margin dapat dihitung dari adanya perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap total aktiva produktif perusahaan.

Pendapatan bunga bersih: Pendapatan bunga – beban bunga, pendapatan bunga bersih disetahunkan. Pendapatan bunga bersih dapat diperoleh dari besarnya pinjaman yang diberikan dikurangi dengan beban bunga dari sumber dana yang digunakan untuk kegiatan perusahaan. Tingkat besarnya Aset produktif merupakan upaya penyediaan dana dari perusahaan/ bank untuk memperoleh tingkat penghasilan yang tinggi yaitu dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga, tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administratif serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dapat disamakan dengan surat berharga tersebut (Peraturan Bank Indonesia, 2012).

Non Performing Loan adalah suatu kondisi dimana seorang debitur tidak dapat lagi menyelesaikan kewajiban yang telah disepakati bersama dalam perjanjian kredit sebelumnya baik pokok maupun bunganya. Apabila svariabel emakin tinggi nilai NPL akan dapat menurunkan tingkat besarnya profitabilitas perusahaan/bank. Perhitungan variabel Non Performing Loan merupakan suatu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan pengelolaan pihak manajemen bank dalam mengelola

jumlah kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada masyarakat.

Perhitungan rasio Loan to Deposit Ratio dapat diperoleh dari adanya perbandingan antara nilai total kredit yang diberikan dengan adanya nilai Total Dana Pihak ke Tiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank tersebut. Apabila Semakin tinggi nilai LDR dapat menunjukkan semakin tinggi juga dana yang disalurkan kepada masyarakat, sehingga tingkat pendapatan bank akan meningkat juga. Sedangkan nilai variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan perhitungan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank kepada masyarakat dengan dana yang diterima oleh bank.

Rasio Captial Adequacy Ratio merupakan suatu rasio yang dapat mengukur besarnya tingkat kecukupan modal yang dimiliki oleh pihak bank. Apabila semakin tinggi nilai variabel CAR, maka pihak bank akan mampu membiayai seluruh kegiatan operasional bank dan dapat memberikan tingkat kontribusi yang cukup besar bagi ROA/profitabilitas. Captial Adequacy Ratio merupakan rasio kecukupan modal yang dapat diukur dengan perbandingan antara modal sendiri terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian, analisis Regresi Linear Berganda dengan Data Panel. Rohmana (2013) menjelaskan bahwa regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel. Model regresi data panel merupakan suatu regresi yang menggunakan data panel, yang berupa penggunaan data panel time series dan data cross section.

Analisis regresi data panel dapat digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh antara Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap rasio Return On Assets (ROA).

Penggunaan data panel dalam penelitian ini dimaksudkan karena dalam penelitian ini rentang waktu 3 tahun yaitu tahun 2016 sampai tahun 2018 yang terdiri dari 19 bank sampel dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Metode yang dapat digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel, diantaranya adalah model common effect, model fixed effect dan model random effect. Menurut Ghazali (2013) ada beberapa langkah-langkah yang dapat digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel menggunakan uji chow, uji hausman, dan uji multiple lagrange.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Pembahasan bagaimana pengaruh rasio *Net Interest Margin* (NIM) terhadap rasio *Return On Asset* (ROA)

Nilai variabel *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA), dengan nilai tingkat signifikansi sebesar 0.0000. Dengan nilai ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang diajukan dapat diterima. Peneliti Dewi *et al.* (2017) menjelaskan bahwa semakin besar tingkat NIM yang dicapai oleh suatu perusahaan/ bank maka akan dapat meningkatkan besarnya tingkat pendapatan bunga atas aktiva produktif perusahaan yang dikelola oleh bank, sehingga tingkat laba bank (ROA) akan meningkat juga.

Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan/bank dapat melakukan pengelolaan besarnya aktiva produktif perusahaan digunakan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Yaitu dengan menggunakan modal yang dimilikinya secara maksimal melalui penyaluran kredit serta dapat menekan biaya operasional.

Perusahaan/bank dengan nilai tingkat ROA yang tinggi akan dapat memiliki kemampuan menghasilkan tingkat laba yang besar juga. Dan secara otomatis kredit yang disalurkan oleh pihak bank akan terus meningkat. Kondisi ini akan dapat memperbesar peluang bank untuk mendapatkan laba yang semakin banyak, sehingga bank dapat mencukupi modalnya sendiri dengan jumlah laba perusahaan dan perusahaan tidak membutuhkan dana dari sumber eksternal terlalu banyak.

Peningkatan jumlah nilai laba yang diperoleh dapat digunakan sebagai cadangan aktiva produktif atau aktivitas lain yang mempengaruhi laba perusahaan.

Nilai *Net Interest Margin* (NIM) yang semakin tinggi menunjukkan bahwa bank semakin efektif dalam penggunaan aktiva perusahaannya dalam bentuk kredit. Sehingga *Return On Asset* (ROA) atau tingkat keuntungan bank akan mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Net Interest Margin* (NIM) yang besar pada bank maka akan menunjukkan bahwa semakin besar juga *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh bank tersebut. Dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan bank akan semakin baik dan mengalami peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai NIM memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat keuntungan/ROA. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian telah yang dilakukan oleh Lubis (2017) dan Dewi *et al.* (2017) yang menunjukkan bahwa nilai NIM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat keuntungan/ROA.

- b. Pembahasan bagaimana pengaruh *Net Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap tingkat

profitabilitas (ROA). Hasil penelitian sesuai dengan penelitian terdahulu bahwa nilai NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap tingkat profitabilitas (ROA). Apabila nilai *Non Performing Loan* (NPL) besar, maka tingkat profitabilitas/*Return On Asset* (ROA) yang dihasilkan akan terus menurun.

Terjadinya kenaikan nilai *Non Performing Loan* (NPL) dapat berpengaruh terhadap nilai profitabilitas bank, dimana nilai *Non Performing Loan* (NPL) yang semakin tinggi akan dapat menyebabkan semakin buruk kualitas kredit yang diberikan oleh pihak bank, yang dapat menyebabkan besarnya jumlah kredit bermasalah akan bertambah semakin besar. Kondisi ini mengharuskan pihak bank harus menanggung tingkat kerugian pada kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat mempengaruhi terhadap penurunan tingkat laba (ROA) yang diperoleh pihak bank.

Kondisi yang terjadi pada bank bahwa walaupun nilai NPL semakin tinggi pada bank umum konvensional tetapi tidak memberikan dampak yang begitu besar terhadap penurunan ROA, hal ini disebabkan kebijakan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) masih dapat digunakan untuk menutupi kredit bermasalah. Apabila semakin rendah nilai NPL maka akan dapat memberikan indikasi bahwa tingkat risiko yang dihadapi pada pemberian jumlah kredit pada bank rendah sehingga pihak bank akan mengalami peningkatan jumlah keuntungan (Nyimas, 2017).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2017) dan Nyimas *et al.* (2017) bahwa tingkat nilai NPL akan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap tingkat keuntungan/ROA perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Dendawijaya (2009) yang

menjelaskan bahwa timbulnya jumlah kredit yang bermasalah (NPL) antara lain tidak memperoleh kesempatan untuk mendapatkan income (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga akan dapat mengurangi tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh pihak bank yang tercermin melalui peningkatan keuntungan/ROA.

- c. Pembahasan bagaimana pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat nilai *Loan To Deposit Ratio* (LDR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA) perusahaan.

Rasio LDR menunjukkan adanya perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (pinjaman/kredit) dengan jumlah dana masyarakat serta modal sendiri yang digunakan.

Loan To Deposit Ratio (LDR) tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas/ROA. Kondisi ini dikarenakan kredit yang disalurkan oleh bank tidak banyak memberikan kontribusi laba karena pada tahun tersebut terdapat *gap* yang tinggi diantara bank-bank yang beroperasi pada saat itu dalam mengucurkan kredit. Contohnya tingkat nilai *Non Performing Loan* (NPL) tertinggi pada 3 tahun periode pengamatan terjadi pada tahun 2018 yaitu pada Bank Nusantara Parahyangan (BBNP), dan berbeda jauh dengan nilai *Non Performing Loan* (NPL) Bank Bumi Artha (BNBA). Jadi terdapat bank-bank yang kurang mengoptimalkan dana pihak ketiga, disisi lain terdapat bank-bank yang berlebihan dalam memberikan kredit. Hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian Ginting (2017) yang menjelaskan bahwa nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas atau ROA. Hasil ini

membuktikan bahwa adanya pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa hasil menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas atau ROA pada pihak bank (Prasetyo, 2015).

Kondisi ini dapat menyebabkan tingkat nilai CAR bukan merupakan faktor yang mempengaruhi besarnya tingkat profitabilitas bank. Penelitian yang dilakukan Mulyono (1999) menjelaskan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA dapat disebabkan karena pihak bank mengandalkan pinjaman sebagai sumber pendapatan. Pihak bank tidak menggunakan seluruh potensi modalnya untuk mendapatkan tingkat profitabilitas bank yang tinggi. Dimana pengembangan produk dan jasa diluar pinjaman yang dapat meningkatkan *fee base income*.

Phak perusahaan atau pihak bank harus dapat mempertahankan serta meningkatkan jumlah tingkat profitabilitas dengan tingkat permodalan yang ada agar terus dapat digunakan untuk operasional bank dengan baik dan dapat memberikan pertanggungjawaban yang baik terhadap investor atau penyimpan dana.

Nilai CAR memiliki pengaruh yang tidak signifikan dimana terdapat perbedaan pergerakan data atau rasio CAR yang fluktuatif pada masing-masing perusahaan perbankan pada setiap tahunnya. Perusahaan perbankan yang mempunyai nilai CAR yang rendah dan perusahaan perbankan yang mempunyai nilai CAR tinggi sehingga dapat terjadi kesenjangan yang cukup tinggi antar perusahaan perbankan pada tiap tahunnya.

Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arinta (2015) dan

Ginting (2017) yang menjelaskan bahwa nilai CAR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap besarnya nilai profitabilitas (ROA).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa besarnya nilai Net Interest Margin (NIM) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA bank umum konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2016 sampai tahun 2018. Semakin tinggi rasio NIM maka akan menyebabkan semakin tingginya rasio ROA, sehingga untuk meningkatkan ROA perusahaan perbankan harus menjaga agar NIM berada pada rasio yang tinggi dengan cara menjaga kualitas aset pinjaman dan efisiensi beban operasional.

Performing Loan (NPL) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROA bank umum konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Semakin tinggi Non Performing Loan (NPL) maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap ROA, sehingga untuk meningkatkan ROA perusahaan perbankan harus menjaga agar NPL berada pada rasio yang rendah dengan cara menekan adanya kredit bermasalah melalui restrukturisasi kredit.

Loan To Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bank umum konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Tingkat penyaluran kredit dari dana pihak ketiga dalam penelitian ini rendah sehingga tidak mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap besar kecilnya ROA. Hasil ini memberikan

implikasi bahwa perusahaan perbankan harus melakukan peningkatan penyaluran kredit agar laba dari bunga kredit yang diperoleh semakin besar, namun penyaluran kredit harus dilakukan secara prudensial dan compliance agar tidak menimbulkan kredit bermasalah.

Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bank umum konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2016 sampai tahun 2018. CAR menggambarkan kemampuan bank untuk menutupi kerugian yang berasal dari aktiva produktifnya dengan modal bank itu sendiri. Hasil ini memberikan implikasi bahwa perusahaan perbankan harus meningkatkan efisiensi dan menurunkan pembiayaan bermasalah.

Saran

Perusahaan harus bisa meningkatkan rasio internal perusahaan yaitu NIM, NPL, LDR dan CAR, sehingga nilai perusahaan meningkat melalui peningkatan profitabilitas. Penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel eksternal perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin dari adanya naiknya tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan, antar lain variabel tingkat bunga, suku bunga, laju inflasi dan kondisi ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arinta, Miranti Febri. 2015. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Naskah Publikasi*. Suarakarta: UMS
- Amalia, Luciana dan Winy Herdiningtyas. 2005. Analisis rasio CAMEL terhadap prediksi kondisi bermasalah pada Lembaga Perbankan periode 2000-2002'. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.7(2).
- Arif, Abubakar dan Wibowo. 2008. *Akuntansi Keuangan Dasar 2*. Jakarta : Pt. Grasindo.
- As, Mahmoeddin. 2010. *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, Dewa Ayu Sri Yudiartini. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol.14(2):1183-1209
- Dewi, Luh Eprima (2015) Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *E-Jurnal Akuntansi*. Vol 3, No 1 (2015)
- Darmawi, Herman, 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, David (2017). Effect Of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) And Operations Expenses To Operations Income (BOPO) On Return On Assets (ROA) At the Listed Banking Company IN Indonesia Stock Exchange (BEI). *Jurnal Prodi Akuntansi Universitas Putera Batam*. 11-23.
- Halim, A. & mamduh, M.H. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4 Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hasibuan, M.S. 2008. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Hariyani, Iswi. (2010). Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Haryati, Rina (2016). Pengaruh Leverage, Size, NPL, BOPO Dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Bank (Studi Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. Diponegoro Journal of Management. Vol 5 (3) : 1-13
- Hayati, Dewi Nur. (2012). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NIM, LDR, dan NPL terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010). Naskah Publikasi. Surakarta: FEBS UMS
- Idroes, Ferry N, 2011. Manajemen Risiko Perbankan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kashmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kashmir dan Jakfar. 2010. Studi Kelayakan Bisnis. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002. Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE UGM
- Lubis, Fadhilah Anisa. 2017. The Influence Of Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Operating Expenses Operating Income (BOPO) To Return On Asset. Jurnal e-Proceeding Of Management. Vol. 4 (3):2575-2584
- Lestari, Dwi. (2014). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, Dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Surakarta: FEB UMS
- Manueke, Feren (2018). A Panel Data Analysis Of Profitability Determinants Of Buku 1 And Buku 2 Banking Sectors. Jurnal EMB. Vol. 6 (4) : 3623-3632.
- Mawardi, Wisnu. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi kasus Pada Bank Umum dengan total Asset Kurang Dari 1 Triliun). Jurnal Bisnis Strategi, (Online), Vol. 14, No. 1
- Munawir, S. 2002. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Murhadi, W.R. (2013). Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuta Asing. Jakarta: Salemba Empat.
- Nusantara, Ahmad Buyung. 2009. Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007). Tesis tidak diterbitkan. Semarang: Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Priyatno, Duwi. 2014. SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Riyadi, Slamet. 2006. Banking Assets And Liability Management. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. 2020. Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sari, Febi Novita. (2019). Determinants of Return on Assets (ROA) On Conventional Banks Listed On Indonesian Stock Exchange (IDX) Period 2013 – 2017. IOSR Journal of Business and Management. Vol. 21 (4):52-56.
- Saputra, Agus. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Loan To Deposit Ratio dan Non Performing Loan terhadap Profitabilitas Bank Umum Non Devisa di Indonesia Periode 2014-2016. Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam. Vol. 4 (2): 199-212
- Siamat, Dahlan. (2007). Manajemen Lembaga Keuangan. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI. hal. 112.
- Sudarini, Sinta. 2005. "Penggunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba pada Masa yang Akan Datang (Studi

- Kasus di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa efek Jakarta)”. Jurnal akuntansi dan Manajemen Vol. XVI No. 3. hal 195-207.
- Sudirman, I wayan. 2013. Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional. Jakarta: Kencana
- Sugiyono, Arief. 2009. Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan. Jakarta: PT.Grasindo.
- Susilo, Y.S. 2007. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. SPSS Untuk Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Baru*
- Sanusi, Anwar. 2011. Metode Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.*
- Singgih. 2012. Statistik Parametrik. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.*
- Sugiyono. 2013. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/7/DPNP/2013. Perihal Pembukaan. Jaringan Kantor Bank Umum Berdasarkan Modal Inti.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Perihal. Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011. Perihal Perubahan Ketiga Atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum serta laporan Tertentu yang disampaikan Kepada Bank Indonesia
- Taswan. 2010. Manajemen Perbankan. Yogyakarta: UPP STIM YPKP.
- Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta : Salemba Empat
- Widarjono, Agus. 2013. Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya. Jakarta: Ekonosia*
- Yunia Putri Lukita Sari 2015. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, LDR dan NPL terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- Yudiartini, Dewa Ayu Sri. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 14 (2) : 1183-1209
- Yuliani. 2007. Hubungan efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas pada sektor perbankan yang go publik di bursa efek jakarta, jurnal manajemen & bisnis Sriwijaya Vol. 5 No. 10